



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i4>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Tentang Penyesuaian Diri di Sekolah

Candra Setyawan^{1*}, Partini²

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia, chanchansetyawan27@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia, par289@ums.ac.id

*Corresponding Author: chanchansetyawan27@gmail.com

Abstract: *This study aims to improve the self-adjustment of grade X students at SMA X Special Program Surakarta through sociodrama technique intervention. Based on the initial survey, it was found that most students had difficulty interacting with peers. This low self-adjustment has an impact on students' ability to adapt to the school's social environment. This study uses a descriptive qualitative approach with an action research method that involves direct student participation in the change process. Interventions in the form of sociodrama training were implemented to help students understand social dynamics and improve their social skills. The results showed an increase in self-adjustment after the intervention, as reflected in positive changes in pretest and posttest scores, as well as statistical analysis showing significant differences. Despite progress, some students still showed minimal changes in their self-adjustment.*

Keywords: *Self-Adjustment, Peers, Sociodrama, Action Research*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa kelas X di SMA Muhammadiyah Program Khusus Surakarta melalui intervensi teknik sosiodrama. Berdasarkan survei awal, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Penyesuaian diri yang rendah ini berdampak pada kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode tindakan (*action research*) yang melibatkan partisipasi langsung siswa dalam proses perubahan. Intervensi berupa pelatihan sosiodrama diimplementasikan untuk membantu siswa memahami dinamika sosial dan meningkatkan keterampilan sosial mereka. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan penyesuaian diri setelah intervensi, yang tercermin dari perubahan positif pada nilai pretest dan posttest, serta analisis statistik yang menunjukkan perbedaan signifikan. Meskipun ada kemajuan, beberapa siswa masih menunjukkan perubahan yang minimal dalam penyesuaian diri mereka.

Kata Kunci: Penyesuaian Diri, Teman Sebaya, Sociodrama, *Action Research*

PENDAHULUAN

SMA Muhammadiyah Program Khusus Surakarta adalah salah satu sekolah swasta yang didirikan pada tanggal 9 September 2016 dan telah meraih akreditasi A. Sekolah ini mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Visi sekolah ini adalah untuk menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam ketauhidan dan keilmuan, dengan menghasilkan lulusan yang memiliki kualifikasi ulul albab. Seiring dengan visi tersebut, misi sekolah ini adalah untuk mewujudkan aktualisasi nilai-nilai Islam secara kaffah, menyelenggarakan akselerasi mutu pendidikan yang dapat terhubung langsung dengan perguruan tinggi, serta mengembangkan model pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan gaya belajar siswa.

Di samping itu, interaksi sosial siswa dengan lingkungan sekitar di sekolah, terutama dengan teman sebaya, sangat penting dalam proses perkembangan mereka. Menjalinkan hubungan relasi yang baik dengan teman-teman di sekolah menjadi salah satu aspek yang harus diperhatikan. Lingkungan pertemanan memiliki peran yang besar dalam kehidupan sekolah karena banyak kegiatan yang memerlukan kolaborasi dan kerja sama, seperti kegiatan kerja kelompok, diskusi kelas, pelajaran olahraga, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Melalui hubungan pertemanan yang sehat dan harmonis, diharapkan siswa dapat saling mendukung, membantu, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dalam kegiatan sekolah.

Menurut Hurlock (1974), penyesuaian diri adalah kemampuan individu untuk menghadapi perubahan dan tantangan dalam lingkungan sosialnya, terutama dalam konteks hubungan dengan teman-teman sebayanya. Hal ini menunjukkan bahwa penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar sangat penting dalam menjaga keseimbangan psikologis siswa. Siswa yang dapat beradaptasi dengan baik akan lebih mampu menjalani berbagai tantangan sosial yang dihadapi selama berada di sekolah.

Sementara itu, Erikson (1968) dalam teori perkembangan psikososialnya menyatakan bahwa masa remaja adalah periode yang sangat penting dalam perkembangan identitas sosial, di mana remaja belajar untuk menyesuaikan diri dengan peran sosial mereka, termasuk dalam hal hubungan pertemanan. Keterampilan sosial yang baik, seperti kemampuan berinteraksi dan bekerja sama dengan teman sebaya, sangat memengaruhi perkembangan psikologis dan sosial siswa di masa remaja.

Lebih lanjut, Supratikno (2004) berpendapat bahwa hubungan sosial di sekolah merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kualitas kehidupan sosial siswa. Siswa yang mampu menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan pertemanan akan lebih mampu mengembangkan diri dan meningkatkan prestasi belajar mereka. Sebaliknya, siswa yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial cenderung mengalami perasaan terasing dan kesulitan dalam mengikuti kegiatan sekolah secara maksimal.

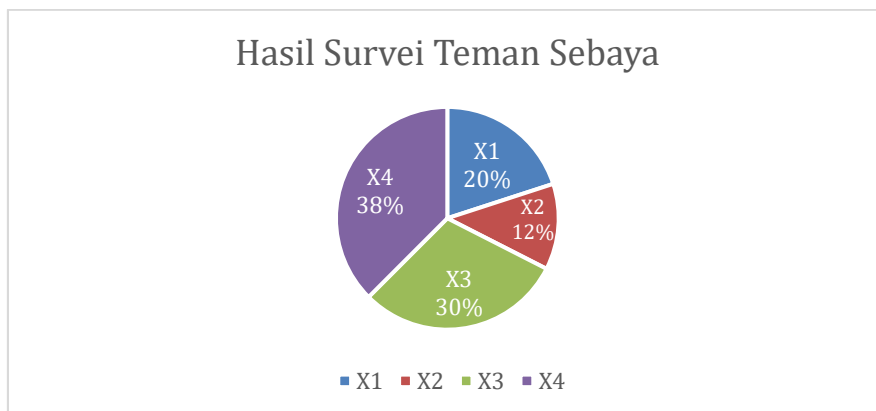
Menurut Santrock (2011), teman sebaya memiliki peran yang sangat besar dalam membantu remaja mengembangkan keterampilan sosial, membangun rasa percaya diri, serta mengatasi tantangan hidup. Teman sebaya juga dapat memberikan dukungan emosional yang sangat dibutuhkan oleh remaja dalam mengatasi stres dan masalah pribadi yang dihadapi selama masa remaja.

Teori sosial dari Vygotsky (1978) juga menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses perkembangan. Dalam konteks pendidikan, interaksi dengan teman sebaya menjadi media penting dalam pembelajaran sosial. Vygotsky berargumen bahwa siswa yang berinteraksi dengan teman-temannya dapat belajar lebih banyak mengenai nilai-nilai sosial dan norma-norma yang ada di dalam kelompok tersebut.

Terakhir, Goleman (1995) menyebutkan bahwa kecerdasan emosional yang baik sangat berhubungan dengan kemampuan siswa untuk berinteraksi secara efektif dengan teman-temannya. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dapat mengelola perasaan

mereka sendiri dan memahami perasaan orang lain, yang sangat mendukung proses penyesuaian diri di lingkungan pertemanan.

Dengan dasar pemikiran tersebut, penting bagi setiap siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Penyesuaian diri yang baik akan berkontribusi pada terciptanya lingkungan sosial yang mendukung bagi siswa dalam menjalani aktivitas sekolah dan mengembangkan potensi diri mereka.



Gambar 1. Hasil Survei Teman Sebaya

Penelitian ini diawali dengan survei awal untuk melihat tingkat penyesuaian diri pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah Program Khusus Surakarta. Hasil survei menunjukkan bahwa penyesuaian diri yang paling rendah pada siswa adalah penyesuaian diri dengan teman sebaya. Jumlah siswa kelas X yang mengikuti survei sebanyak 109 orang, dan hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman-teman mereka. Di kelas X1, terdapat 8 siswa (20%) yang memiliki interaksi rendah dengan teman sebaya dari total 31 siswa. Di kelas X2, terdapat 5 siswa (12%) dari total 32 siswa yang mengalami hal serupa. Kelas X3 menunjukkan angka tertinggi, yakni 24 siswa (30%), sementara di kelas X4 ada 22 siswa (38%) yang juga mengalami rendahnya interaksi dengan teman sebaya. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X memiliki interaksi yang rendah dengan teman sebaya, yang dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial di sekolah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah lingkungan, seperti yang dikemukakan oleh Schneider (2001) yang menyatakan bahwa lingkungan, termasuk rumah dan sekolah, memainkan peran penting dalam penyesuaian diri individu. Lingkungan sekolah tidak hanya memberikan pendidikan intelektual, tetapi juga berperan dalam pembentukan kemampuan sosial siswa. Sekolah yang mendukung perkembangan sosial siswa dapat memengaruhi sikap, minat, dan nilai-nilai siswa yang mendasari penyesuaian diri yang baik. Dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya di lingkungan sekolah menjadi faktor penting dalam peningkatan penyesuaian diri siswa (Pramestari, 2020). Teman sebaya memiliki peran signifikan dalam perkembangan emosional dan sosial remaja.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Santrock (2011), yang menjelaskan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan sosial dan emosional remaja. Dalam hal ini, teman sebaya dapat menjadi sumber dukungan emosional yang sangat dibutuhkan oleh remaja dalam mengatasi tantangan sosial dan pribadi mereka. Remaja yang memiliki hubungan baik dengan teman sebaya akan merasa lebih percaya diri dan lebih mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan mereka, termasuk penyesuaian diri di sekolah.

Menurut Goleman (1995), kecerdasan emosional merupakan faktor penting yang mempengaruhi kemampuan individu dalam berinteraksi dengan orang lain, termasuk teman

sebayu. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi cenderung lebih baik dalam mengenali dan mengelola perasaan mereka sendiri serta memahami perasaan orang lain. Hal ini akan membantu mereka dalam membangun hubungan yang sehat dengan teman-temannya, yang pada gilirannya mendukung penyesuaian diri mereka di lingkungan sosial sekolah.

Sejalan dengan hal tersebut, Vygotsky (1978) dalam teori perkembangan sosialnya menyatakan bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan individu, terutama dalam konteks pendidikan. Remaja yang aktif berinteraksi dengan teman sebaya akan belajar banyak mengenai norma-norma sosial, nilai-nilai, dan keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar mereka. Oleh karena itu, sekolah harus menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi sosial yang positif antar siswa untuk mendukung penyesuaian diri yang optimal.

Dalam perspektif psikologi perkembangan, Hurlock (1974) menekankan bahwa penyesuaian diri adalah proses yang kompleks, di mana individu harus mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka. Remaja yang mampu menyesuaikan diri dengan baik akan memiliki keseimbangan psikologis yang lebih baik dan dapat mengatasi berbagai tantangan sosial yang mereka hadapi. Siswa yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan teman sebaya dapat menghadapi masalah dalam perkembangan emosional dan sosial mereka.

Selain itu, menurut Boulton dan Underwood (1992), kesulitan dalam penyesuaian diri dengan teman sebaya dapat mempengaruhi rasa percaya diri dan harga diri siswa. Siswa yang merasa terisolasi atau tidak diterima oleh teman sebaya sering kali mengalami stres sosial yang dapat mempengaruhi kesehatan mental dan performa akademik mereka. Oleh karena itu, penting untuk memberikan dukungan yang cukup kepada siswa agar mereka dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memadai dan beradaptasi dengan baik di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil survei dan pendapat ahli, jelas bahwa penyesuaian diri dengan teman sebaya merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan siswa. Sekolah memiliki peran besar dalam menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi sosial yang sehat dan positif, yang pada gilirannya dapat membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan baik di sekolah. Dukungan dari teman sebaya dan keterampilan sosial yang baik sangat dibutuhkan agar siswa dapat mengatasi tantangan sosial dan emosional mereka di lingkungan sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui bagaimana penyesuaian diri siswa kelas X SMA X. (2) Memberikan intervensi yang sesuai .

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode tindakan (action research), yang menjadi pilihan tepat untuk menilai perubahan sosial dan perilaku dalam konteks pendidikan. Menurut Kemmis & McTaggart (1988), penelitian tindakan bertujuan untuk memecahkan masalah praktis yang ada dalam pendidikan dengan melibatkan partisipasi langsung dari individu yang terlibat dalam situasi tersebut. Peneliti berperan aktif dalam proses ini, baik dalam merancang intervensi maupun dalam menganalisis data, yang memungkinkan perubahan yang lebih signifikan terjadi dalam jangka waktu yang relatif singkat.

Selain itu, Creswell (2014) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial dengan cara yang lebih mendalam dan kontekstual. Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri siswa dan untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang dinamika interaksi sosial yang ada di antara mereka. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan kuesioner memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kesulitan yang dihadapi siswa dalam beradaptasi di lingkungan sekolah.

Stringer (2007) menambahkan bahwa metode penelitian tindakan tidak hanya berfokus pada analisis masalah, tetapi juga pada implementasi solusi konkret untuk memperbaiki situasi tersebut. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian ini, yang tidak hanya bertujuan untuk mengetahui tingkat penyesuaian diri siswa, tetapi juga untuk melakukan intervensi yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya melalui teknik sosiodrama. Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses perubahan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial mereka.

Dalam penelitian ini, Mertler (2017) menyarankan penggunaan triangulasi data untuk memastikan keandalan dan validitas temuan penelitian. Triangulasi data dilakukan dengan menggabungkan berbagai sumber data, seperti hasil kuesioner, wawancara, FGI, dan observasi. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan akurat mengenai perubahan yang terjadi pada siswa setelah mengikuti intervensi pelatihan sosiodrama.

Terakhir, Johnson & Christensen (2017) menekankan pentingnya penggunaan teknik analisis kualitatif yang sistematis dalam penelitian ini untuk memahami makna yang terkandung dalam data yang diperoleh. Dengan menggunakan analisis deskriptif, peneliti dapat menggambarkan perubahan penyesuaian diri siswa secara rinci dan memberikan penjelasan yang lebih jelas mengenai dampak intervensi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

INTERVENSI

A. Rancangan Intervensi

Berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan, praktikan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari kelompok subjek. Beberapa kekuatan yang dimiliki kelompok subjek antara lain adalah pemahaman mereka terhadap instruksi yang diberikan, kemampuan untuk bertanya dan memberikan jawaban secara lengkap, serta kemampuan mereka dalam mengerjakan tugas dengan baik dan sesuai instruksi. Namun, ada juga kelemahan yang perlu diperhatikan, seperti adanya siswa yang acuh dan hanya mengerjakan instruksi seadanya. Selain itu, kelompok siswa cenderung mengikuti jawaban teman-temannya sebelumnya, tanpa memberikan kontribusi pemikiran secara mandiri.

Berdasarkan hasil asesmen dan analisis kelebihan serta kelemahan tersebut, praktikan memilih intervensi berupa "Pelatihan Sosiodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri dengan Teman Sebaya di Kelas X."

B. Tujuan Intervensi

Tujuan Instruksional Umum (TIU) dari intervensi ini adalah untuk memberikan siswa gambaran tentang penetapan tujuan dalam penyesuaian diri dengan teman sebaya. Siswa diharapkan dapat memahami pentingnya berinteraksi dengan teman-teman mereka serta mengerti tantangan yang mereka hadapi dalam penyesuaian diri, beserta cara-cara yang dapat ditempuh untuk mengatasi tantangan tersebut.

Adapun Tujuan Instruksional Khusus (TIK) dari pelatihan ini adalah sebagai berikut. Pertama, siswa diharapkan dapat mengerti tentang konsep penyesuaian diri. Kedua, siswa diharapkan mampu mengenali hambatan-hambatan dalam penyesuaian diri mereka dan memahami cara untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Ketiga, diharapkan siswa memiliki komitmen yang lebih kuat untuk memperbaiki hubungan mereka dengan teman-teman sebaya serta lebih aktif berinteraksi di lingkungan sosial sekolah.

C. Dasar Ilmiah Penggunaan Intervensi

Intervensi ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan dengan menggunakan teknik sosiodrama dapat memberikan perubahan

signifikan terhadap kemampuan penyesuaian diri siswa. Penelitian oleh Maulina & Suhertina (2020) menunjukkan hasil yang signifikan setelah pelatihan, dengan uji Wilcoxon menghasilkan angka $0,005 \leq 0,05$, yang menandakan bahwa teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa. Selain itu, teks yang digunakan dalam sosiodrama ini juga diadaptasi dari modul yang disusun oleh Ghifari (2021).

D. Karakteristik Keberhasilan Intervensi

Keberhasilan intervensi ini akan diukur dengan menggunakan skala penyesuaian diri yang dikembangkan oleh Rahmaniah (2021). Skala ini memiliki reliabilitas Cronbach Alpha sebesar 0,745 dan terdiri dari 29 item yang valid berdasarkan expert judgment. Untuk mengukur apakah ada perubahan yang signifikan, hasil dari pretest dan posttest akan dianalisis menggunakan Wilcoxon signed-rank test dalam desain eksperimen pretest-posttest only.

E. Prosedur Intervensi

Intervensi pelatihan sosiodrama akan dilaksanakan dalam beberapa sesi yang dirancang sesuai dengan prosedur yang telah disusun oleh praktikan, dengan mengacu pada penelitian Maulina & Suhertina (2020). Pelatihan sosiodrama ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang penyesuaian diri dengan teman sebaya, sekaligus melatih mereka dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang menantang di lingkungan sekolah.

F. Hasil

Keberhasilan intervensi dapat dilihat dari observasi perilaku kelompok subjek selama intervensi yang dapat dilihat dari data kualitatif dan pengukuran dapat dilihat dari data kuantitatif berupa hasil perhitungan alat ukur skala penyesuaian diri yang diberikan saat pretest dan posttest kepada kelompok subjek. Hasil dari kuantitatif dan kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Hasil Kuantitatif

Tabel 1. Hasil Kuantitatif

Nama	Pretest	Post	Keterangan
ARI	68 (Sangat Rendah)	73 (Rendah)	Meningkat
DI	66 (Sangat Rendah)	71 (Rendah)	Meningkat
KZF	73 (Rendah)	79 (Sedang)	Meningkat
JOE	63 (Sangat Rendah)	68 (Sangat Rendah)	Tetap
NNR	70 (Rendah)	75 (Sedang)	Meningkat
YTA	76 (Rendah)	81 (Tinggi)	Meningkat
FFA	67 (Sangat Rendah)	73 (Sangat Rendah)	Meningkat
NNA	77 (Rendah)	82 (Tinggi)	Meningkat
ASZ	75 (Rendah)	82 (Tinggi)	Meningkat
MTPM	76 (Rendah)	83 (Tinggi)	Meningkat

Berdasarkan hasil Pre test dan Post Test dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan skor total antara hasil pretest dengan post test kelompok subjek. Kenaikan skor ini menunjukkan adanya pengaruh daripelatihan yang diberikan berdasarkan hasil skor pretest dan posttest, untuk selanjutnya dilakukan uji statistik dengan uji *wilcoxon signed rank test* dengan 10 subjek dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	10 ^b	5.50	55.00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		
a. Posttest < Pretest				
b. Posttest > Pretest				
c. Posttest = Pretest				

Test Statistics ^a	
	Posttest - Pretest
Z	-2.873 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Berdasarkan hasil Uji Willcoxon pada test kelompok subjek. Hasil pretest dan psttest mengalami kenaikan setelah intervensi, hal ini ditunjukkan pada nilai posotof rank yang terdiri 10 siswa mengalami peningkatan penyesuaian diri. Terdapat hasil uji statistic juga menunjukkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,004 (<0,05). Sehingga, dapat dikatakan bahwa hasil yang peroleh signifikan. Oleh karena itu intervensi pelatihan sosiodrama berpengaruh pada kemampuan penyesuaian diri siswa.

b. Hasil kualitatif

Data kualitatif bersumber dari lembar kerja yang dilakukan oleh siswa yaitu:

Tabel 3. Hasil Kualitatif

Nama	Worksheet Kegiatan 1	Worksheet Teman Sebaya	Worksheet Afirmasi Positif
ARI	<ul style="list-style-type: none"> - Definisi Penyesuaian diri: Beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan menyesuaikan diri dengan kondisi sekitar - Dampak kesulitan menyesuaikan diri di sekolah: Teman menjadi sedikit, tidak nyaman saat pembelajaran, mendapat tekanan dan nilai menurun. - Ciri-ciri penyesuaian diri yang baik: mudah bergaul dengan teman, mampu beradaptasi dengan lingkungan tidak tertekan dengan masalah yang ada, 	<ul style="list-style-type: none"> - Dampak Sulit bergaul dengan teman: dampaknya meliputi, tidak memiliki teman, depresi, penuh tekanan dan menjadi teman minderan - Pelajaran yang dapat dipetik dari sosiodrama: jangan minder dan percaya diri untuk bergaul sama teman - Komentar tentang sosiodrama: kisah yang bagus untuk belajar bergaul dengan teman - Refleksi Diri: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Komentar tentang tokoh utama lisa: Minderan dan tidak percaya diri ➢ Apa yang akan dilakukan jika menjadi tokoh utama: mencoba bergaul dan mencari teman ➢ Nasehat untuk tokoh utama lisa: Cobalah untuk percaya diri dan jangan minderan 	<ul style="list-style-type: none"> - Perasaan pada saat intervensi: Perasaan bosan karena lemas kurang tidur - Faktor pengambat menyesuaikan diri dengan teman: Sifat subjek yang kurang banyak bicara, dan ketika disekolah lebih fokus dengan belajar - Afirmasi positif: Optimis pasti bisa dapat banyak teman

	<ul style="list-style-type: none"> mampu menghadapi masalah - Refleksi: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Subjek senang mendapat materi penyesuaian diri ➢ Materi penyesuaian diri bagi subjek sangat bermanfaat ➢ Subjek dapat mengetahui penyesuaian diri dengan baik. 	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah pernah mengalami kesulitan bergaul: iya ada kesulitan karena mayoritas teman kelasnya berasal dari teman yang sama dan membuat circle sendiri - Refleksi: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Subjek senang mendapat materi penyesuaian diri ➢ Sosiodrama sangat bermanfaat untuk membantu bergaul disekolah ➢ Subjek akan membangun hubungan baik dengan teman di sekolah. 	
DI	<ul style="list-style-type: none"> - Definisi Penyesuaian diri: No clue - Dampak kesulitan menyesuaikan diri di sekolah: "Teman" sekelas, guru, lingkungan sekolah - Ciri-ciri penyesuaian diri yang baik: (-) - Refleksi: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Subjek tidak senang mendapat materi penyesuaian diri ➢ Materi penyesuaian diri bagi subjek tidak bermanfaat ➢ Subjek tidak dapat mengetahui penyesuaian diri dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> - Dampak Sulit bergaul dengan teman: Tidak memiliki teman - Pelajaran yang dapat dipetik dari sosiodrama: Jangan melakukan kesalahan degan mempercayai yang kita pikirkan saja tanpa mengetahui yang sebenarnya - Komentar tentang sosiodrama: No comment - Refleksi Diri: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Komentar tentang tokoh utama lisa: subjek merasa dirinya dan tokoh utama mirip, namun tokoh utama lebih buruk ➢ Apa yang akan dilakukan jika menjadi tokoh utama: Berdiam sendiri dan tidak peduli ➢ Nasehat untuk tokoh utama lisa: Jadilah dirimu sendiri - Apakah pernah mengalami kesulitan bergaul: Iya namun tidak bisa dijelaskan kondisinya seperti apa - Refleksi: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Subjek merasa tidak senang mendapat materi tentang penyesuaian diri dengan teman sebaya ➢ Melakukan sosiodrama menurut subjek tidak bermanfaat dan tidak membantu dalam bergaul di sekolah ➢ Subjek tidak akan berusaha untuk membangun hubungan yang baik dengan teman disekolah 	<ul style="list-style-type: none"> - Perasaan pada saat intervensi: Malas, bosan, mengantuk, pengen sendiri - Faktor pengambat menyesuaikan diri dengan teman: Diri sendiri - Afirmasi positif: Tidak ada hal positif yang bisa saya katakan
KZF	<ul style="list-style-type: none"> - Definisi Penyesuaian diri: 	<ul style="list-style-type: none"> - Dampak Sulit bergaul dengan teman: 	<ul style="list-style-type: none"> - Perasaan pada saat intervensi:

	<p>Adaptasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dampak kesulitan menyesuaikan diri di sekolah: Mau melakukan aktivitas susah karena belum beradaptasi, dan merasa kesepian - Ciri-ciri penyesuaian diri yang baik: Mudah berteman - Refleksi: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Subjek tidak senang mendapat materi penyesuaian diri ➢ Materi penyesuaian diri bagi subjek sangat bermanfaat ➢ Subjek belum dapat mengetahui penyesuaian diri dengan baik 	<p>Tidak memiliki teman</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pelajaran yang dapat dipetik dari sosiodrama: Jangan berfikir negatif terlebih dahulu - Komentar tentang sosiodrama: Lisa terlalu berfikir negative terhadap temannya - Refleksi Diri: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Komentar tentang tokoh utama lisa: Terlalu berfikir negatif ➢ Apa yang akan dilakukan jika menjadi tokoh utama: Akan bercerita dengan dila (temannya) ➢ Nasehat untuk tokoh utama lisa: Jangan berfikir negative dahulu mungkin kamu salah paham - Apakah pernah mengalami kesulitan bergaul: tidak - Refleksi: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Subjek senang mendapatkan materi tentang penyesuaian diri terhadap teman sebaya ➢ Sosiodrama yang telah dilakukan menurut subjek bermanfaat untuk membantu subjek bergaul dengan temannya ➢ Subjek berusaha untuk membangun hubungan yang baik dengan teman disekolah
<p>JOE</p> <ul style="list-style-type: none"> - Definisi Penyesuaian diri: Beradaptasi dengan lingkungan sekitar - Dampak kesulitan menyesuaikan diri di sekolah: Sulit bergaul dengan yang lain - Ciri-ciri penyesuaian diri yang baik: Sulit bergaul dengan orang yang baik, menambah wawasan yang luas serta lingkungan yang baik - Refleksi: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Subjek senang mendapat materi penyesuaian diri 	<ul style="list-style-type: none"> - Dampak Sulit bergaul dengan teman: Berwawasan sempit dan merasa kesepian - Pelajaran yang dapat dipetik dari sosiodrama: Jangan terbiasa untuk berfikir negatif terlebih dahulu - Komentar tentang sosiodrama: Bagus dan cocok untuk diambil pelajarannya - Refleksi Diri: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Komentar tentang tokoh utama lisa: Berfikir berlebihan ➢ Apa yang akan dilakukan jika menjadi tokoh utama: Mencoba untuk berfikir positif terlebih dahulu ➢ Nasehat untuk tokoh utama lisa: Jangan berfikir berlebihan 	<p>Sedih karena tidak bisa materi matematika barisan dan deret</p> <ul style="list-style-type: none"> - Faktor pengambat menyesuaikan diri dengan teman: Malu untuk mulai ngobrol duluan dan engga merasa percaya diri, takut dikira SKSD - Afirmasi positif: Terimakasih karena sudah mau berteman jangan lupa untuk selalu semangat <p>- Perasaan pada saat intervensi: Lelah karena banyak tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Faktor pengambat menyesuaikan diri dengan teman: Karena pada awalnya mereka sudah punya circle jadi susah untuk menyesuaikan diri untuk berteman dengan mereka - Afirmasi positif: Kamu hebat aku bangga sama

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Materi penyesuaian diri bagi subjek sangat bermanfaat ➤ Subjek dapat mengetahui penyesuaian diri dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah pernah mengalami kesulitan bergaul: Ya, karena sulit menyesuaikan diri dengan mereka - Refleksi: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Subjek senang mendapatkan materi tentang penyesuaian diri terhadap teman sebaya ➤ Sosiodrama yang telah dilakukan menurut subjek bermanfaat untuk membantu subjek bergaul dengan temannya ➤ Subjek berusaha untuk membangun hubungan yang baik dengan teman disekolah 	<p>kamu terimakasih telah bertahan sampai saat ini.</p>
NNR	<ul style="list-style-type: none"> - Definisi Penyesuaian diri: Beradaptasi dengan lingkungan sekitar - Dampak kesulitan menyesuaikan diri di sekolah: Merasa sendiri - Ciri-ciri penyesuaian diri yang baik: Langsung bergaul atau berteman - Refleksi: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Subjek senang mendapat materi penyesuaian diri ➤ Materi penyesuaian diri bagi subjek sangat bermanfaat ➤ Subjek dapat mengetahui penyesuaian diri dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> - Dampak Sulit bergaul dengan teman: Merasa kesepian - Pelajaran yang dapat dipetik dari sosiodrama: Harus berteman - Komentar tentang sosiodrama: No komen - Refleksi Diri: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Komentar tentang tokoh utama lisa: Terlalu OVT ➤ Apa yang akan dilakukan jika menjadi tokoh utama: Tetap berteman ➤ Nasehat untuk tokoh utama lisa: Ajak berteman terlebih dahulu - Apakah pernah mengalami kesulitan bergaul: Tidak mengalami - Refleksi: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Subjek senang mendapatkan materi tentang penyesuaian diri terhadap teman sebaya ➤ Sosiodrama yang telah dilakukan menurut subjek bermanfaat untuk membantu subjek bergaul dengan temannya ➤ Subjek berusaha untuk membangun hubungan yang baik dengan teman disekolah 	<ul style="list-style-type: none"> - Perasaan pada saat intervensi: Senang tapi laper - Faktor pengambat menyesuaikan diri dengan teman: Tidak sesuai dengan kepribadian mereka dan kurang cocok sama orang yang suka ngejudge dan ghibahin - Afirmasi positif: Berteman dengan semua orang
YTA	<ul style="list-style-type: none"> - Definisi Penyesuaian diri: Beradaptasi dengan lingkungan sekitar atau berbaur dan menyatu dengan lingkungan yang baru 	<ul style="list-style-type: none"> - Dampak Sulit bergaul dengan teman: Menjadi pribadi yang tertutup - Pelajaran yang dapat dipetik dari sosiodrama: 	<ul style="list-style-type: none"> - Perasaan pada saat intervensi: Senang karena tidak ikut pelajaran ipa dan lebih suka

	<ul style="list-style-type: none"> - Dampak kesulitan menyesuaikan diri di sekolah: Merasa kesepian karena sulit terbuka dan susah mendapat teman - Ciri-ciri penyesuaian diri yang baik: Mampu beradaptasi dengan cepat, humble, friendly, tidak pemalu, dan berani mengungkapkan pendapat - Refleksi: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Subjek senang mendapat materi penyesuaian diri ➢ Materi penyesuaian diri bagi subjek sangat bermanfaat ➢ Subjek belum dapat mengetahui penyesuaian diri dengan baik 	<p>Kita tidak akan tau sebelum mencoba dan kita tidak boleh berpikiran negatif</p> <ul style="list-style-type: none"> - Komentar tentang sosiodrama: Bahasanya kurang chill - Refleksi Diri: - Komentar tentang tokoh utama lisa: Lisa kamu jangan kebanyakan berfikir negatif ya - Apa yang akan dilakukan jika menjadi tokoh utama: mencoba lebih berani - Nasehat untuk tokoh utama lisa: Kita harus mencoba untuk mendekati bukan menunggu untuk di dekati - Apakah pernah mengalami kesulitan bergaul: Ya, karena subjek takut - Refleksi: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Subjek senang mendapatkan materi tentang penyesuaian diri terhadap teman sebaya ➢ Sosiodrama yang telah dilakukan menurut subjek bermanfaat untuk membantu subjek bergaul dengan temannya ➢ Subjek berusaha untuk membangun hubungan yang baik dengan teman disekolah 	<p>kegiatan non akademik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Faktor pengambat menyesuaikan diri dengan teman: Takut di judge sesuatu yang berlebihan dan takut tidak diterima - Afirmasi positif: Saya lebih terbuka dan mampu mengekspresikan diri saya.
FFA	<ul style="list-style-type: none"> - Definisi Penyesuaian diri: Beradaptasi dengan lingkungan baru - Dampak kesulitan menyesuaikan diri di sekolah: Tidak memiliki teman, mudah merasa bosan, menghambat diri untuk berkembang - Ciri-ciri penyesuaian diri yang baik: Terbuka dengan teman baru - Refleksi: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Subjek senang mendapat materi penyesuaian diri ➢ Materi penyesuaian diri bagi subjek sangat bermanfaat 	<ul style="list-style-type: none"> - Dampak Sulit bergaul dengan teman: Tidak memiliki teman - Pelajaran yang dapat dipetik dari sosiodrama: Harus bisa lebih terbuka dengan teman-teman yang lain - Komentar tentang sosiodrama: Dramanya bagus dan cukup seru - Refleksi Diri: - Komentar tentang tokoh utama lisa: Harus bisa terbuka dengan sekitar - Apa yang akan dilakukan jika menjadi tokoh utama: Lebih terbuka dengan teman yang lain - Nasehat untuk tokoh utama lisa: Mengajak teman untuk lebih banyak interaksi - Apakah pernah mengalami kesulitan bergaul: Tidak pernah 	<ul style="list-style-type: none"> - Perasaan pada saat intervensi: Senang karena tidak ikut pelajaran - Faktor pengambat menyesuaikan diri dengan teman: Kadang karena orangnya terlalu tertutup dan pediem - Afirmasi positif: Saya sudah lebih leluasa mengobrol dengan temen-temen saya

	<ul style="list-style-type: none">➤ Subjek dapat mengetahui penyesuaian diri dengan baik	<ul style="list-style-type: none">- Refleksi:<ul style="list-style-type: none">➤ Subjek senang mendapatkan materi tentang penyesuaian diri terhadap teman sebaya➤ Sosiodrama yang telah dilakukan menurut subjek bermanfaat untuk membantu subjek bergaul dengan temannya➤ Subjek berusaha untuk membangun hubungan yang baik dengan teman disekolah	
<hr/>			
NNA	<ul style="list-style-type: none">- Definisi Penyesuaian diri: Proses adaptasi dengan lingkungan sekitar- Dampak kesulitan menyesuaikan diri di sekolah: overthinking- Ciri-ciri penyesuaian diri yang baik: Mudah bergaul dengan lingkungan baru atau dengan orang baru tanpa menghilangkan ciri diri dan tidak mudah terbawa dengan pergaulan <p>Refleksi:</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Subjek senang mendapat materi penyesuaian diri➤ Materi penyesuaian diri bagi subjek sangat bermanfaat➤ Subjek dapat mengetahui penyesuaian diri dengan baik	<ul style="list-style-type: none">- Dampak Sulit bergaul dengan teman: overthinking- Pelajaran yang dapat dipetik dari sosiodrama: Jangan terlalu berprasangka buruk dengan orang lain terutama saat kita belum tau dengan pasti- Komentar tentang sosiodrama: Bagus, seru dan ada pelajaran dibalik cerita tersebut- Refleksi Diri:<ul style="list-style-type: none">➤ Komentar tentang tokoh utama lisa: Terlalu berprasangka buruk➤ Apa yang akan dilakukan jika menjadi tokoh utama: Mencoba beradaptasi bahkan seblum temannya pergi➤ Nasehat untuk tokoh utama lisa: Subjek tidak ingin memberikan nasihat dan lebih memilih untuk beradaptasi dengan lingkungan- Apakah pernah mengalami kesulitan bergaul: Ya, terutama saat SD, karena saya sering berpindah sekolah karena pekerjaan ayah- Refleksi:<ul style="list-style-type: none">➤ Subjek senang mendapatkan materi tentang penyesuaian diri terhadap teman sebaya➤ Sosiodrama yang telah dilakukan menurut subjek bermanfaat untuk membantu subjek bergaul dengan temannya➤ Subjek berusaha untuk membangun hubungan yang baik dengan teman disekolah	<ul style="list-style-type: none">- Perasaan pada saat intervensi: Senang karena dapat menambah pengalaman baru- Faktor pengambat menyesuaikan diri dengan teman: Sepertinya bahan candaan kurang sesuai dengan teman yang lain karena saya- Afirmasi positif: Saya bisa menyampaikan apa yang saya maksud dan bisa membaur dengan teman yang lain tanpa menghilangkan ciri khas saya
ASZ	<ul style="list-style-type: none">- Definisi Penyesuaian diri:	<ul style="list-style-type: none">- Dampak Sulit bergaul dengan teman:	<ul style="list-style-type: none">- Perasaan pada saat intervensi:

<p>Kondisi Dimana kita memposisikan dan beradaptasi di lingkungan sekitar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dampak kesulitan menyesuaikan diri di sekolah: Tidak memiliki teman, cenderung kebingungan dan selalu sendirian - Ciri-ciri penyesuaian diri yang baik: <p>Refleksi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Subjek senang mendapat materi penyesuaian diri ➢ Materi penyesuaian diri bagi subjek sangat bermanfaat ➢ Subjek tidak dapat mengetahui penyesuaian diri dengan baik 	<p>Kesepian, mungkin juga jadi kebingungan kalau di kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pelajaran yang dapat dipetik dari sosiodrama: Kebanyakan orang lebih mendahulukan berfikir negatif sebelum memastikan kebenarannya yang akhirnya berdampak pada sulitnya bergaul dan belum menyadari pentingnya komunikasi - Komentar tentang sosiodrama: Harunya satu Angkatan diberi edukasi ini, supaya membuka pandangan satu sama lain. - Refleksi Diri: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Komentar tentang tokoh utama lisa: Sangat menggambarkan orang yang sulit untuk berteman - Apa yang akan dilakukan jika menjadi tokoh utama: Hampir sama kayak tokoh utama karena takut dikira SKSD - Nasehat untuk tokoh utama lisa: Jangan negatif thinking - Apakah pernah mengalami kesulitan bergaul: Iya karena sering takut - Refleksi: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Subjek senang mendapatkan materi tentang penyesuaian diri terhadap teman sebaya ➢ Sosiodrama yang telah dilakukan menurut subjek bermanfaat untuk membantu subjek bergaul dengan temannya ➢ Subjek berusaha untuk membangun hubungan yang baik dengan teman disekolah 	<p>Subjek merasa kurang nyaman karena diperasaanya ada yang masih ganjel, hal itu disebabkan oleh mood yang berubah-ubah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Faktor pengambat menyesuaikan diri dengan teman: Dilingkungan pertemanan ada yang membuat circle sendiri dan biasanya terjadi kesenjangan sosial.Selain itu juga takut untuk dibilang SKSD - Afirmasi positif: Semangat ya nanti lama-lama aka nada feedback yang baik dari mereka kok
<p>MTPM</p> <ul style="list-style-type: none"> - Definisi Penyesuaian diri: Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan - Dampak kesulitan menyesuaikan diri di sekolah: Tidak memiliki teman dan tidak memiliki koneksi - Ciri-ciri penyesuaian diri yang baik: 	<ul style="list-style-type: none"> - Dampak Sulit bergaul dengan teman: Kesulitan dalam komunikasi membuat diri terperangkap dalam emosi dan pikiran sendiri - Pelajaran yang dapat dipetik dari sosiodrama: Jangan berfikir negative dulu dan lebih baik mengkonfirmasi - Komentar tentang sosiodrama: Subjek merasa sosiodrama mirip dengan dirinya - Refleksi Diri: 	<ul style="list-style-type: none"> - Perasaan pada saat intervensi: Subjek merasa gelisah dan sedih dengan alasan yang tidak diketahui - Faktor pengambat menyesuaikan diri dengan teman: Tidak merasa percaya diri

<p>Seperti teman yang ramah dan humble</p> <ul style="list-style-type: none">- Refleksi:<ul style="list-style-type: none">➢ Subjek tidak senang mendapat materi penyesuaian diri➢ Materi penyesuaian diri bagi subjek sangat bermanfaat➢ Subjek dapat mengetahui penyesuaian diri dengan baik	<ul style="list-style-type: none">➢ Komentar tentang tokoh utama lisa:<ul style="list-style-type: none">Aw lisa- Apa yang akan dilakukan jika menjadi tokoh utama: Subjek tidak tau karena merasa masih terperangkap- Nasehat untuk tokoh utama lisa: Subjek merasa dirinya masih kurang jadi subjek memilih untuk merangkul- Apakah pernah mengalami kesulitan bergaul: Ya, kepercayaan diri itu perlu- Refleksi:<ul style="list-style-type: none">➢ Subjek senang mendapatkan materi tentang penyesuaian diri terhadap teman sebaya➢ Sosiodrama yang telah dilakukan menurut subjek bermanfaat untuk membantu subjek bergaul dengan temannya➢ Subjek tidak mau berusaha untuk membangun hubungan yang baik dengan teman disekolah	<p>karena bentuk badan</p> <ul style="list-style-type: none">- Afirmasi positif: Terus semangat, jangan banyak berharap, pilihan yang kamu hadapin sekarang mungkin udah jadi pilihan yang baik buat kamu dari tuhan.
---	---	---

Pada intervensi yang sudah dilakukan worksheet yang paling berpengaruh adalah worksheet teman sebaya, karena pada worksheet ini, subjek bisa mengerti dampak dari sulitnya bergaul dengan teman sebaya dan bisa memunculkan keinginan untuk meningkatkan hubungan dengan teman sebaya. Kelompok subjek juga bisa belajar dengan mengomentari isi dari sosiodrama yang sudah dilakukan. Kelompok subjek juga diminta untuk memaparkan kesulitan apa yang di alami pada saat bergaul dengan teman sekolah. Kemudian dilihat dari tabel diatas, mayoritas mengerti apa itu penyesuaian diri, dampak tidak memiliki penyesuaian diri, ciri-ciri penyesuaian diri yang baik, dan bisa mengerti kesulitan apa saja yang sebenarnya subjek alami dalam hal menyesuaikan diri dengan teman sebaya. Kelompok subjek juga bisa belajar dari sosiodrama dengan tema permasalahan yang sesuai dengan yang kelompok subjek alami. Selain itu kelompok subjek juga bisa memberikan afirmasi positif yang berkaitan dengan pertemanan ketika dikelas. Namun dari kelompok subjek terdapat subjek yang masih belum pentingnya penyesuaian diri dan tidak menyadari dampak negative yang dirasakan jika tidak memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik di lingkungan pertemanan. Subjek juga ada yang belum menyadari makna dan esensi dari sosiodrama yang dilakukan.

G. Evaluasi Intervensi

1. Evaluasi modul

Modul yang digunakan pada pelatihan ini perlu disesuaikan dengan jenjang sekolah yaitu di SMA. Kemudian perlu dipaparkan lama waktu yang diperlukan pada setiap sesinya.

2. Evaluasi SDM

Pelaksana intervensi terdiri dari 1 orang trainer, dan dua orang observer yang merangkap sebagai notulensi. Evaluasi pada SDM yang perlukan adalah perlu ditambah fasilitator untuk mengatur siswa sesuai rancangan intervensi yang dibuat. Kemudian perlu dipisah antara observer dan notulensi agar lebih bisa melaksanakan jobdesk dengan baik

3. Evaluasi bahan dan peralatan

Peralatan perlu disediakan PPT untuk menjelaskan materi yang akan disampaikan agar siswa bisa lebih mengerti dan tertarik dengan materi. Lembar kerja dibuat lebih menarik agar siswa tidak malas untuk mengisi dan disediakan bolpoint.

4. Evaluasi alat ukur

Alat ukur yang digunakan pada intervensi perlu disesuaikan atau perlu dimodifikasi dengan kondisi dan jenjang Pendidikan siswa agar lebih sesuai dengan diri subjek.

5. Evaluasi lingkungan

Intervensi yang dilakukan memerlukan 2 ruangan yang berbeda untuk 2 kelompok siswa, namun ruangan yang tersedia hanya satu sehingga perlu di sediakan ruangan yang lebih.

6. Evaluasi metode

Metode yang digunakan terdiri dari diskusi berkelompok, ceramah, sosiodrama dan lembar kerja. Berdasarkan metode tersebut hal yang perlu dievaluasi adalah karena siswa terdapat pelajaran yang harus diikuti maka waktu dilaksanakannya intervensi terlalu sempit dan terburu-buru, terlebih waktu intervensi juga mendekati waktu dzuhur.

KESIMPULAN

Berdasarkan asesmen yang dilakukan pada kelompok subjek diketahui penyesuaian diri dengan sebaya subjek masih rendah karena subjek belum mau untuk berinteraksi dengan temannya ketika dikelas dan masih sering malu untuk mengajak ngobrol terlebih dahulu. Beberapa subjek juga ada beberapa yang memiliki sedikit teman dan bahkan merasa teman dikelasnya memiliki circle sendiri yang berasal dari satu sekolah. Intervensi yang dilakukan adalah pelatihan. Intervensi pelatihan dapat meningkatkan penyesuaian diri, hal ini ditunjukkan oleh adanya kenaikan nilai pre test ke post tes setelah adanya pelatihan. Selain itu, uji statistik juga menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pada penyesuaian diri dengan teman sebaya pada subjek setelah diberi pelatihan, namun masih ada subjek yang perubahannya dalam kategori tetap.

REFERENSI

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.
- Ghifari, H. N. (2021). Bimbingan kelompok teknik sosiodrama tentang penyesuaian diri di sekolah. In *Penyesuaian diri di sekolah*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Johnson, R. B., & Christensen, L. (2017). *Educational research: Quantitative, qualitative, and mixed approaches*. SAGE Publications.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Deakin University Press.
- Mertler, C. A. (2017). *Action research: Improving schools and empowering educators*. SAGE Publications.
- Maulina, D., & Suhertina, S. (2020). Efektivitas teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan*, 1(2), 90. <https://doi.org/10.24014/japkp.v1i2.9272>
- Pramestari, A. (2020). Peran teman sebaya dalam proses penyesuaian diri pada remaja. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 3(2), 45–52.

- Rahmaniah, S. N. (2021). *Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta pada masa pandemi Covid-19* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta].
- Schneider, D. (2014). Teori penyesuaian diri dalam konteks sosial. *Journal of Social Development*, 11(1), 23–38.
- Stringer, E. T. (2007). *Action research: A handbook for practitioners*. SAGE Publications.